

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis ambil dari permasalahan yang ditemukan yaitu menggunakan metode *action research* (penelitian tindakan) karena penelitian ini merupakan penelitian yang dapat memecahkan persoalan praktis dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subyek yang diteliti (Sukardi, 2003, hlm. 211-212). Kemis (dalam Hopkin 1985, dalam Emzir, 2011, hlm. 234) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) dalam rangka meningkatkan keadilan dan rasionalitas praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, pemahaman mereka tentang praktik tersebut dan situasi tentang praktik tersebut dilakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini perlu dilakukannya tindakan, perlakuan atau *treatment* untuk mengetahui hasil akhir dari sebuah penelitian. Terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian tindakan ini dengan penelitian-penelitiannya lainnya, yaitu dalam penelitian ini berfokus pada usaha melibatkan orang secara langsung dalam suatu penelitian dan dengan sepenuh hati menerapkan apa yang sudah dipelajari. Selain itu juga, penelitian ini mengambil situasi dan tempat yang nyata dan bertujuan untuk memecahkan masalah yang nyata pula, sehingga masalah yang akan dipecahkan adalah permasalahan yang benar-benar terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan sikap berbagi pada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita. Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas A TK Laboratoium UPI Kampus Cibiru mengenai peserta didik yang masih tidak mau untuk berbagi mainan dengan temannya yang digunakan pada saat bermain bebas. Pada saat jam istirahat, anak-anak bermain di dalam maupun di luar ruangan. Pada saat bermain di dalam ruangan, anak-anak cenderung tidak mau berbagi mainan yang lebih dahulu digunakannya. Apabila terdapat anak lain yang ingin memainkan mainannya tersebut, maka anak tersebut akan marah karena tidak mau berbagi ataupun bergantian memainkan mainan tersebut. Seharusnya anak mau

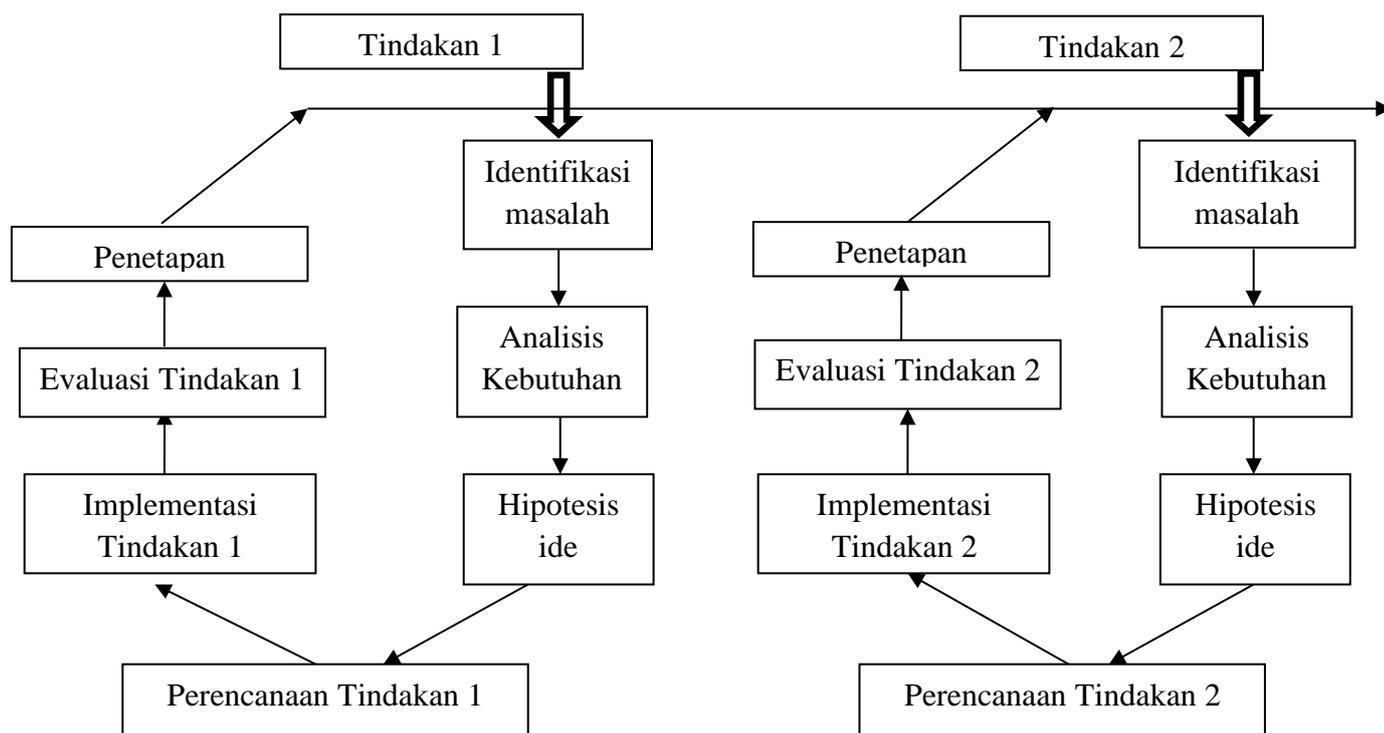
berbagi dengan temannya, agar dapat bermain bersama dengan bergantian menggunakan mainan yang ada.

Selain dalam berbagi mainan, di TK tersebut juga terdapat anak-anak yang belum mau berbagi media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Anak-anak selalu memperebutkan media yang akan digunakan, seperti lem, stik es krim, gambar dan lain sebagainya. Anak merasa bahwa media pembelajaran tersebut adalah hanya miliknya seorang, padahal seharusnya media tersebut dapat digunakan bersama-sama dan anak mau berbagi dalam menggunakan media tersebut. Di sekolah tersebut juga belum terdapat kegiatan khusus yang dapat mengembangkan sikap berbagi dalam diri anak. Kegiatan berbagi hanya terlihat ketika anak-anak sedang istirahat untuk makan siang dan ketika terdapat seorang anak yang ingin meminta makanan dari anak lain, sehingga dapat dikatakan bahwa belum ada kesadaran dari dalam diri anak untuk mau berbagi kepada temannya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya inovasi dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak salah satunya dengan menggunakan metode bercerita. Dari pemaparan diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian tindakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Desain penelitian dalam penelitian tindakan dikemukakan oleh beberapa ahli. Emzir (2011:239) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis desain penelitian tindakan yaitu model Elliot, Kemmis & Taggart, Gerald Susman dan Ebbutt. Menurut Arikunto Suharsimi (dalam Dimiyati, 2013, hlm. 124-31) mengatakan bahwa jenis desain penelitian tindakan yaitu model Kurt Levin, model John Elliot, dan model Hopkin. Yunus Abidin (2001:231-238) mengemukakan bahwa model pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari model Kemmis dan McTaggart, model Susman, model McKernan dan model Elliot. Kemudian Sukardi (2003:214-217) mengemukakan tentang beberapa model penelitian tindakan. Model yang pertama adalah model Kemmis, dalam model ini terdapat empat komponen penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dirancang dalam suatu sistem spiral yang saling terkait. Model kedua yaitu model Ebbutt, model ini terdiri dari tiga tingkatan atau daur. Model ketiga yaitu model Elliot, dalam model ini terdiri dari tiga siklus dan masing-masing siklusnya terdiri

dari tiga tindakan. Model keempat yaitu model McKernan, dalam model ini pada setiap daur tindakan yang ada selalu di evaluasi dan di refleksi untuk melihat hasil tindakan, apakah tujuan penelitian sudah tercapai dan sudah menjawab permasalahan yang ada.

Berdasarkan pemilihan metode dan penjabaran tentang desain penelitian tindakan, peneliti memilih untuk menggunakan desain model McKernan. Model McKernan dipilih dikarenakan pada model penelitian ini lebih memfokuskan pada proses waktu dengan artian bahwa penelitian dapat dilakukan menggunakan waktu yang fleksibel sehingga tindakan dapat dihentikan ketika tujuan pembelajaran telah tercapai. Pemilihan desain model McKernan ini relevan dengan penilitan yang akan dilakukan, yaitu mengembangkan sikap berbagi pada anak dengan menggunakan metode bercerita. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar sikap peduli terhadap orang lain melalui berbagi ini dapat berkembang dengan baik. Pada model McKernan siklus dan tindakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian di lapangan, maka tindakan dapat dihentikan ketika tujuan pembelajaran telah tercapai. Pada model ini dalam satu tindakan terdiri dari tujuh tahapan yaitu menentukan dan mendefinisikan masalah, analisis kebutuhan, hipotesis ide, perencanaan tindakan, implementasi tindakan, evaluasi tindakan dan penetapan. Dan pada dasarnya tahapan tersebut sama seperti tahapan pada penelitian tindakan pada umumnya yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, evaluasi/ observasi, analisis dan refleksi. Berikut tahapan penelitian dalam model McKernan:



3.1 Gambar tahapan pada Penelitian Tindakan Model McKernan (Yunus Abidin, 2011, hlm. 238)

Berikut penjelasan tahapan penelitian tindakan model McKernan:

1) Identifikasi masalah

Identifikasi masalah muncul ketika peneliti melakukan identifikasi masalah dengan melihat dan menemukan masalah-masalah yang terjadi di sekolah. Lebih khususnya lagi dalam proses pembelajaran di kelas. Identifikasi masalah ini sangat penting posisinya karena tahapan ini merupakan pondasi awal atau acuan awal kegiatan penelitian kedepannya. Seorang peneliti yang baik tentunya akan bisa melihat masalah-masalah apa aja yang patut untuk dipecahkan dengan segera dan urgent bagi sekolah tersebut. Dari identifikasi masalah tersebut barulah peneliti menentukan kajian penelitiannya.

Identifikasi masalah dari penelitian ini muncul ketika peneliti melihat aktivitas yang dilakukan di kelas pada satu TK di Cibiru yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang tidak mau membagikan makanan miliknya kepada teman yang sudah menghabiskan bekal makan siangnya terlebih dahulu karena bekal yang dibawa hanya sedikit, anak tidak mau berbagi mainan dengan temannya dan anak tidak mau berbagi media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran.

Oleh karena itu muncullah ide untuk mengembangkan sikap berbagi anak sejak dini agar anak mempunyai rasa empati sejak dini.

2) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk menentukan cara yang dapat memecahkan masalah yang terjadi. Oleh karena itu berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan, maka dapat ditentukan untuk mengembangkan sikap berbagi anak usia dini yaitu menggunakan metode bercerita dengan memasukkan nilai-nilai positif kedalam cerita agar anak dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Hipotesis Ide

Setelah analisis kebutuhan sudah teridentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah membuat hipotesis ide atau hipotesis tindakan agar upaya pemecahan masalah melalui tindakan dapat dilakukan. Hipotesis ide dapat berbentuk dalam rumusan “jika” “maka”, misalnya: “Jika pengembangan sikap berbagi dilakukan dengan menggunakan metode bercerita, maka hasil pengembangan sikap berbagi pada anak TK akan lebih optimal”.

4) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan merupakan seperangkat rencana awal tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang peneliti untuk menjawab masalah penelitian yang ditemukan di kelas atau di sekolah. Pada tahapan ini, seorang peneliti akan memberikan perlakuan kepada sampel agar bisa terlihat perubahan perilaku sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Dalam model penelitian tindakan dari McKernan ini, dijelaskan bahwa biasanya dalam perencanaan tindakan didalamnya berisi RPPH, RPPM, penyusunan instrumen penelitian, dan persiapan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan ketika proses pembelajaran.

5) Implementasi tindakan

Pada tahap ini, seorang peneliti akan menerapkan atau melakukan perlakuan pada kelas sampel dengan tujuan meningkatkan, merubah atau memperbaiki masalah-masalah penelitian yang ditemukan oleh peneliti dikelas. Tentunya dalam tahap ini, seorang peneliti akan melakukan perlakuannya didasarkan pada langkah-langkah tindakan yang direncanakan pada tahap perencanaan tindakan

6) Evaluasi tindakan

Tahap ini bagi seorang peneliti akan melihat dan memantau hasil pemberian perilaku pada kelas sampel. Peneliti akan mendata dan mencatat hasil-hasil dari implementasi pada tahap pelaksanaan tindakan. Apakah menunjukkan hasil peningkatan (positif) ataupun malah menunjukkan peningkatan yang sebaliknya (negatif). Sudah benarkah atau belum implementasi yang diterapkan oleh peneliti.

7) Penetapan/ refleksi

Setelah melakukan evaluasi, maka selanjutnya peneliti menetapkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil tersebut, selanjutnya peneliti menyimpulkan perlu atau tidaknya tindakan dan siklus selanjutnya.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru, kepala sekolah TK, peserta didik (anak), dosen pembimbing skripsi, teman sejawat dan pihak Kampus UPI di Cibiru yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Sasaran dari penelitian ini adalah anak Kelompok A TK Laboratorium UPI Kampus Cibiru tahun ajaran 2017/2018. Adapun subjek penelitian tindakan ini adalah seluruh anak Kelompok A Kacapi (usia 4-5 tahun) yang terdiri dari tujuh orang anak, 4 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan..

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di TK Laboratorium UPI Kampus Cibiru, perkembangan sosial terkait sikap berbagi masih belum berkembang dengan optimal yang disebabkan kurang adanya stimulus dari lingkungan sekitar. Beberapa anak belum mempunyai kesadaran tersendiri untuk menolong teman dengan berbagi sesuatu yang dimilikinya, seperti berbagi mainan. Anak merasa bahwa mainan yang lebih dahulu dimainkannya adalah miliknya, sehingga ketika ada teman yang akan memainkan mainan tersebut pasti tidak diijinkan. Dalam berbagi media pembelajaran yang digunakan juga anak masih belum berkembang dengan optimal. Anak selalu berebut media pada saat guru menunjukkan media yang akan digunakan. Kurang berkembang secara optimalnya sikap berbagi anak juga dikarenakan belum adanya metode pembelajaran yang lebih spesifik untuk mengembangkan sikap berbagi anak. Sehingga diperlukannya metode bercerita untuk mengembangkan sikap berbagi pada anak. Cerita yang akan

disampaikan berkaitan erat dengan tema pembelajaran dan juga sekitar anak, sehingga anak akan dengan mudah mengambil inti dari cerita yang disampaikan.

3.3. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini diawali dengan melakukan observasi di sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu TK Laboratorium UPI Kampus Cibiru. Melalui observasi, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya di TK untuk usia 4-5 tahun. Dari berbagai permasalahan yang muncul, peneliti fokus pada satu permasalahan yaitu perkembangan sosial anak terkait sikap berbagi baik itu dalam berbagi mainan, media pembelajaran maupun makanan. Setelah menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya peneliti merumuskan tindakan-tindakan yang akan diberikan sebagai suatu usaha untuk mengatasi kurang berkembangnya sikap berbagi anak usia 4-5 tahun di kelas tersebut.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 3 tindakan yang disesuaikan dengan keberhasilan pada setiap tindakan yang dilakukan. Adapun dalam kegiatan ini, peneliti memilih metode bercerita untuk mengembangkan sikap berbagi anak. Karena melalui metode bercerita dapat menanamkan nilai-nilai positif kehidupan pada anak termasuk juga sikap berbagi. Setelah selesai melakukan tindakan, peneliti langsung merefleksi untuk perbaikan pada tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Berikut uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian:

1) Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini muncul ketika peneliti melihat aktivitas yang dilakukan di kelas A (kacapi) usia 4-5 tahun TK Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak tidak mau berbagi mainan dengan temannya dan anak tidak mau berbagi media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran. Oleh karena itu muncullah ide untuk mengembangkan sikap anak dalam berbagi sejak dini agar anak mempunyai rasa empati sejak dini.

2) Analisis kebutuhan

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan, maka dapat ditentukan untuk mengembangkan sikap anak dalam berbagi usia dini yaitu menggunakan metode

bercerita dengan memasukkan nilai-nilai positif kedalam cerita agar anak dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dibutuhkan juga media yang menarik ketika membawakan cerita kepada anak agar anak mau mengikuti kegiatan bercerita dengan fokus. Untuk itu peneliti menyiapkan media yang berbeda dan menarik pada setiap tindakan agar anak tetap mau mengikuti kegiatan bercerita dan memperhatikannya dengan fokus.

3) Hipotesis ide

Hipotesis ide dapat berbentuk dalam rumusan “jika” “maka”, misalnya: “Jika pengembangan sikap berbagi dilakukan dengan menggunakan metode bercerita, maka hasil pengembangan sikap berbagi pada anak TK akan lebih optimal”. Sehingga peneliti menentukan hipotesis ide dari penelitian yang dilakukan bahwa metode bercerita berhasil mengembangkan sikap berbagi anak usia 4-5 tahun di TK Laboratorium UPI Kampus Cibiru.

4) Perencanaan tindakan

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti memiliki perencanaan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap berbagi menggunakan metode bercerita. Perencanaan pembelajaran tersebut dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media yang akan digunakan untuk bercerita dan kegiatan yang dapat menunjang munculnya sikap berbagi. Pada siklus I tindakan 1, peneliti merancang cerita yang berjudul “meminjamkan mainan itu termasuk berbagi loh” yang dibawakan menggunakan wayang dan satu kegiatan yaitu kolase untuk menunjang berkembangnya sikap berbagi pada anak. Pada tindakan 2, peneliti merancang sebuah cerita yang berjudul “pewarna yang digunakan itu milik bersama” menggunakan media boneka jari dan merancang satu kegiatan yaitu mewarnai dengan cap jari untuk menunjang berkembangnya sikap berbagi pada anak TK. Pada tindakan 3, peneliti merancang sebuah cerita yang berjudul “berbagi dengan teman” menggunakan media karakter buah dan merancang satu kegiatan bermain untuk mengembangkan sikap berbagi pada anak.

Pada siklus II tindakan 1, peneliti merancang sebuah cerita dengan judul “sesama saudara harus berbagi” menggunakan media boneka tangan dan merancang satu kegiatan bermain kelompok untuk mengembangkan sikap berbagi

pada anak. Pada tindakan 2, peneliti merancang sebuah cerita dengan judul “serakah itu tidak baik” menggunakan media papan flanel dan merancang satu kegiatan lagi yaitu membuat topeng “wajah monyet” untuk mengembangkan sikap berbagi pada anak. Dan pada tindakan 3, peneliti merancang sebuah cerita dengan judul “asyiknya berbagi” menggunakan media *bigbook* dan merancang satu kegiatan yaitu menghias *cup* menggunakan cat air untuk mengembangkan sikap berbagi pada anak TK.

5) Implementasi tindakan

(1) Siklus I tindakan 1

➤ Kegiatan pembukaan

Pada kegiatan pembukaan, kegiatan di mulai dengan berdo’a bersama sebelum bermain dan belajar, kemudian mengecek kehadiran anak, mengecek semangat belajar anak dan bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan di hari kemarin dan kegiatan yang akan dilakukan.

➤ Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan media untuk digunakan pada saat bercerita dan satu kegiatan yang telah direncanakan. Guru mengkondisikan anak-anak agar siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru mengatur tempat duduk anak dan kemudian bercerita dengan judul “meminjamkan mainan itu termasuk berbagi loh”. Setelah kegiatan bercerita selesai, kemudian guru bercakap-cakap tentang cerita yang telah dibawakan dan meminta anak-anak untuk menceritakan kembali dengan menggunakan kalimat sederhana, kemudian anak-anak menceritakan kembali dengan antusias. Kemudian anak-anak melakukan kegiatan selanjutnya yaitu membuat kolase.

➤ Istirahat

Pada saat memasuki waktu istirahat, anak-anak makan bersama dan kemudian bermain bersama di dalam dan luar kelas. Anak-anak bermain menggunakan mainan yang telah disediakan sekolah dan juga memainkan mainan yang dibawa oleh salah seorang anak kelas tersebut.

➤ Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan. Anak-anak menceritakan kembali cerita yang telah

disampaikan menggunakan kalimat sederhana. Anak-anak menyebutkan pesan yang disampaikan melalui cerita yaitu mau berbagi. Setelah selesai bercakap-cakap, kemudian anak-anak berdo'a sesudah bermain dan belajar, dilanjutkan dengan bernyanyi bersama. Melakukan tebak-tebakan tentang binatang dan kemudian anak yang dapat menebak dengan tepat lebih awal maka bisa langsung pulang.

(2) Siklus I tindakan 2

➤ Kegiatan pembukaan

Pada kegiatan pembukaan, kegiatan di mulai dengan berdo'a bersama sebelum bermain dan belajar, kemudian mengecek kehadiran anak, mengecek semangat belajar anak dan bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan di hari kemarin dan kegiatan yang akan dilakukan.

➤ Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan media untuk digunakan pada saat bercerita dan satu kegiatan yang telah direncanakan. Guru mengkondisikan anak-anak agar siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru mengatur tempat duduk anak dengan pola selang-seling antara laki-laki dan perempuan, kemudian bercerita dengan judul "pewarna yang digunakan itu milik bersama" menggunakan media boneka jari. Setelah kegiatan bercerita selesai, kemudian guru bercakap-cakap tentang cerita yang telah dibawakan dan meminta anak-anak untuk menceritakan kembali dengan menggunakan kalimat sederhana, kemudian anak-anak menceritakan kembali dengan antusias. Kemudian anak-anak melakukan kegiatan selanjutnya yaitu mewarnai dengan cap jari menggunakan pewarna.

➤ Istirahat

Pada saat memasuki waktu istirahat, anak-anak bermain bersama di dalam dan luar kelas. Anak-anak bermain menggunakan mainan yang telah disediakan sekolah dan juga memainkan mainan yang dibawa oleh salah seorang anak kelas tersebut.

➤ Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan. Anak-anak menceritakan kembali cerita yang telah

disampaikan menggunakan kalimat sederhana. Anak-anak menyebutkan pesan yang disampaikan melalui cerita yaitu mau berbagi. Setelah selesai bercakap-cakap, kemudian anak-anak berdo'a sesudah bermain dan belajar, dilanjutkan dengan bernyanyi bersama. Melakukan tebak-tebakan tentang binatang dan kemudian anak yang dapat menebak dengan tepat lebih awal maka bisa langsung pulang.

(3) Siklus I tindakan 3

➤ Kegiatan pembukaan

Pada kegiatan pembukaan, kegiatan di mulai dengan berdo'a bersama sebelum bermain dan belajar, kemudian mengecek kehadiran anak, mengecek semangat belajar anak dan bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan di hari kemarin dan kegiatan yang akan dilakukan.

➤ Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan media untuk digunakan pada saat bercerita dan satu kegiatan yang telah direncanakan. Guru mengkondisikan anak-anak agar siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru mengatur tempat duduk anak dengan pola selang-seling antara laki-laki dan perempuan, kemudian bercerita dengan judul “berbagi dengan teman” menggunakan media karakter buah. Setelah kegiatan bercerita selesai, kemudian guru bercakap-cakap tentang cerita yang telah dibawakan dan meminta anak-anak untuk menceritakan kembali dengan menggunakan kalimat sederhana, kemudian anak-anak menceritakan kembali dengan antusias. Selanjutnya anak-anak melakukan kegiatan selanjutnya yaitu bermain bersama menggunakan mainan balok dan lego yang terdapat di kelas.

➤ Istirahat

Pada saat jam istirahat, guru mengamati kegiatan bermain anak. Anak-anak bermain menggunakan mainan yang terdapat di dalam kelas. Pada saat jam istirahat guru melihat aktivitas berbagi yang muncul pada beberapa anak.

➤ Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan. Anak-anak menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan menggunakan kalimat sederhana. Anak-anak menyebutkan pesan

yang disampaikan melalui cerita yaitu mau berbagi. Setelah selesai bercakap-cakap, kemudian anak-anak berdo'a sesudah bermain dan belajar, dilanjutkan dengan bernyanyi bersama. Melakukan tebak-tebakan tentang binatang dan kemudian anak yang dapat menebak dengan tepat lebih awal maka bisa langsung pulang.

(4) Siklus II tindakan 1

➤ Kegiatan pembukaan

Pada kegiatan pembukaan, kegiatan di mulai dengan berdo'a bersama sebelum bermain dan belajar, kemudian mengecek kehadiran anak, mengecek semangat belajar anak dan bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan di hari kemarin dan kegiatan yang akan dilakukan.

➤ Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan media untuk digunakan pada saat bercerita dan satu kegiatan yang telah direncanakan. Guru mengkondisikan anak-anak agar siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru mengatur tempat duduk anak dengan pola selang-seling antara laki-laki dan perempuan, kemudian bercerita dengan judul "sesama saudara harus berbagi" menggunakan boneka jari. Setelah kegiatan bercerita selesai, kemudian guru bercakap-cakap tentang cerita yang telah dibawakan dan meminta anak-anak untuk menceritakan kembali dengan menggunakan kalimat sederhana, kemudian anak-anak menceritakan kembali dengan antusias. Selanjutnya anak-anak melakukan kegiatan selanjutnya yaitu menyusun menara balok bergambar. Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok, dengan satu kelompok terdiri dari anak perempuan dan laki-laki. Anak-anak diharapkan agar tidak berebut balok tersebut ketika berlomba untuk menyusun menara balok secara berkelompok.

➤ Istirahat

Pada saat jam istirahat, guru mengamati kegiatan bermain anak. Anak-anak bermain menggunakan mainan yang terdapat di dalam kelas. Pada saat jam istirahat guru melihat aktivitas berbagi yang muncul pada beberapa anak.

➤ Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan. Anak-anak menceritakan kembali cerita yang telah

disampaikan menggunakan kalimat sederhana. Anak-anak menyebutkan pesan yang disampaikan melalui cerita yaitu mau berbagi. Setelah selesai bercakap-cakap, kemudian anak-anak berdo'a sesudah bermain dan belajar, dilanjutkan dengan bernyanyi bersama. Melakukan tebak-tebakan tentang binatang dan kemudian anak yang dapat menebak dengan tepat lebih awal maka bisa langsung pulang.

(5) Siklus II tindakan 2

➤ Kegiatan pembukaan

Pada kegiatan pembukaan, kegiatan di mulai dengan berdo'a bersama sebelum bermain dan belajar, kemudian mengecek kehadiran anak, mengecek semangat belajar anak dan bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan di hari kemarin dan kegiatan yang akan dilakukan.

➤ Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan media untuk digunakan pada saat bercerita dan satu kegiatan yang telah direncanakan. Guru mengkondisikan anak-anak agar siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru mengatur tempat duduk anak dengan pola selang-seling antara laki-laki dan perempuan, kemudian bercerita dengan judul "serakah itu tidak baik" menggunakan papan flanel. Setelah kegiatan bercerita selesai, kemudian guru bercakap-cakap tentang cerita yang telah dibawakan dan meminta anak-anak untuk menceritakan kembali dengan menggunakan kalimat sederhana, kemudian anak-anak menceritakan kembali dengan antusias. Pada kegiatan inti observer mengobservasi semua aktivitas yang dilakukan anak untuk mengetahui perkembangan sikap berbagi yang dimunculkan oleh anak. Selanjutnya anak-anak melakukan kegiatan yaitu anak membuat topeng binatang "wajah monyet". Dari kegiatan tersebut, guru mengharapkan bahwa sikap berbagi anak dapat berkembang dengan optimal yaitu anak-anak mengimplikasikan pesan yang disampaikan melalui cerita yang dibawakan terkait kepedulian terhadap orang lain.

➤ Istirahat

Pada saat jam istirahat, guru mengamati kegiatan bermain anak. Anak-anak bermain menggunakan mainan yang terdapat di dalam kelas dan juga

bermain menggunakan topeng wajah monyet yang telah dibuat. Anak-anak menirukan gerakan dan suara monyet. Pada saat jam istirahat guru melihat aktivitas berbagi yang muncul pada beberapa anak.

➤ Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bercakap-cakap kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan menggunakan kembali papan flannel. Anak-anak mengungkapkan kembali cerita dengan menggunakan kalimat sederhana. Anak juga mengungkapkan tentang pesan yang disampaikan melalui cerita yaitu tidak boleh serakah, akan tetapi harus berbagi dengan teman. Anak juga mengungkapkan kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu membuat topeng binatang “wajah monyet”. Setelah selesai bercakap-cakap, kemudian dilanjutkan dengan berdo’a sesudah bermain dan belajar. Dilanjutkan dengan bernyanyi bersama dan kemudian pulang.

(6) Siklus II tindakan 3

➤ Kegiatan pembukaan

Pada kegiatan pembukaan, kegiatan di mulai dengan berdo’a bersama sebelum bermain dan belajar, kemudian mengecek kehadiran anak, mengecek semangat belajar anak dan bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan di hari kemarin dan kegiatan yang akan dilakukan.

➤ Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan media untuk digunakan pada saat bercerita dan satu kegiatan yang telah direncanakan. Guru mengkondisikan anak-anak agar siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru mengatur tempat duduk anak dengan pola selang-seling antara laki-laki dan perempuan, kemudian bercerita dengan judul “asyiknya berbagi” menggunakan papan flanel. Setelah kegiatan bercerita selesai, kemudian guru bercakap-cakap tentang cerita yang telah dibawakan dan meminta anak-anak untuk menceritakan kembali dengan menggunakan kalimat sederhana, kemudian anak-anak menceritakan kembali dengan antusias. Pada kegiatan inti observer mengobservasi semua aktivitas yang dilakukan anak untuk mengetahui perkembangan sikap berbagi yang dimunculkan oleh anak. Selanjutnya anak-anak melakukan kegiatan yaitu anak menghias *cup* menggunakan cat air. Dari

kegiatan tersebut, guru mengharapkan bahwa sikap berbagi anak dapat berkembang dengan optimal yang berarti anak-anak dapat mengimplikasikan pesan yang disampaikan melalui cerita yang dibawakan terkait kepedulian terhadap orang lain.

➤ Istirahat

Pada saat jam istirahat, guru mengamati kegiatan bermain anak. Anak-anak bermain menggunakan mainan yang terdapat di dalam kelas dan juga bermain menggunakan topeng wajah monyet yang telah dibuat. Anak-anak menirukan gerakan dan suara monyet. Pada saat jam istirahat guru melihat aktivitas berbagi yang muncul pada beberapa anak.

➤ Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bercakap-cakap kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan menggunakan kembali *bigbook*. Anak-anak mengungkapkan kembali cerita dengan menggunakan kalimat sederhana. Anak juga mengungkapkan tentang pesan yang disampaikan melalui cerita yaitu tidak harus peduli dengan orang lain apalagi pada kakak atau adik sendiri. Anak juga mengungkapkan kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu menghias *cup* menggunakan cat air. Setelah selesai bercakap-cakap, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a sesudah bermain dan belajar. Dilanjutkan dengan bernyanyi bersama dan kemudian pulang.

6) Evaluasi tindakan

(1) Siklus I tindakan 1

Ketika guru sedang bercerita, berdasarkan hasil observasi masih terdapat anak-anak yang tidak fokus untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru sehingga pesan yang terdapat dalam cerita belum tersampaikan dengan baik sehingga berpengaruh pada sikap berbagi yang belum dipertunjukkan pada tindakan 1. Peneliti membimbing dan memotivasi anak agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik saat kegiatan sedang berlangsung. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak ekspresif ketika membawakan cerita, tidak mengatur posisi tempat duduk dengan memisahkan anak yang suka mengobrol dan media yang digunakan kurang menarik.

(2) Siklus I tindakan 2

Berdasarkan hasil observasi anak-anak mulai bisa fokus dan tertib untuk mendengarkan cerita yang disampaikan, semua anak yang hadir pada saat peneliti melakukan tindakan dapat mendengarkan cerita dengan fokus meskipun masih harus dibimbing oleh guru dan pengembangan sikap berbagi pada anak lebih dapat berkembang secara optimal dari pada tindakan yang dilakukan sebelumnya. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang masih perlu mendapatkan tindakan untuk mengembangkan sikap anak dalam berbagi anak dengan memberikan cerita dan kegiatan yang lebih bermakna. Dari tindakan yang telah dilakukan dapat di evaluasi bahwa media yang digunakan untuk bercerita sudah dapat menarik perhatian anak, pengaturan posisi tempat duduk sudah mulai sesuai, dan cerita yang dibawakan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Sehingga membuat kegiatan bercerita berjalan cukup dengan kondusif meskipun masih terdapat anak-anak yang harus di kondisikan. Akan tetapi pada tindakan 2 anak sudah mulai bisa mengimplikasikan pesan tentang berbagi yang disampaikan melalui kegiatan bercerita.

(3) Siklus I tindakan 3

Pada tindakan 3 ini anak-anak mulai menunjukkan berkembangnya sikap anak dalam berbagi berbagi yang mulai meningkat. Hal tersebut dapat terlihat dari cara anak mau berbagi media dengan teman, meminta izin dan mengizinkan ketika teman meminjam mainan serta mau membantu teman yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat beberapa anak yang memang perlu mendapatkan motivasi dan stimulus lebih agar sikap anak dalam berbagi dapat berkembang dengan optimal.

(4) Siklus II tindakan 1

Berdasarkan hasil observasi anak-anak mulai bisa fokus untuk mendengarkan cerita yang disampaikan dengan bimbingan dan motivasi yang dilakukan peneliti sehingga pesan yang terdapat dalam cerita dapat tersampaikan dengan baik. Melihat dari hasil observasi tentang aktivitas anak yang berkaitan dengan sikap berbagi lebih meningkat dari pada tindakan-tindakan sebelumnya, hal ini terlihat dari kemunculan aktivitas berbagi yang lebih banyak muncul dibandingkan dengan yang tidak muncul. Namun masih terdapat beberapa anak yang dalam sikap berbagi

masih perlu dikembangkan lagi dengan optimal sehingga anak akan terbiasa untuk peduli dengan orang lain.

(5) Siklus II tindakan 2

Berdasarkan hasil observasi anak-anak mulai bisa fokus untuk mendengarkan cerita yang disampaikan sehingga pesan yang terdapat dalam cerita dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari setiap anak dapat mengungkapkan kembali cerita yang disampaikan menggunakan kalimat sederhana, dapat menunjukkan objek berbagi yang terdapat dalam cerita, dan dapat menyebutkan siapa yang memberi dan diberi. Selain itu juga sudah terdapat kemunculan pada sikap berbagi setiap anak meskipun harus selalu dibimbing dan di motivasi oleh guru. Melihat dari hasil observasi tentang aktivitas anak yang berkaitan dengan sikap berbagi lebih meningkat dari pada tindakan-tindakan sebelumnya, hal ini terlihat dari kemunculan aktivitas berbagi pada setiap anak. Namun tetap saja dalam pengkondisian peserta didik masih harus ditingkatkan lagi agar anak dapat lebih fokus lagi pada saat guru bercerita sehingga pesan yang terdapat dalam cerita dapat diaplikasikan dengan baik dalam kegiatan sehari-hari.

(6) Siklus II tindakan 3

Berdasarkan hasil observasi, peneliti sudah terlihat dapat menyiapkan media pembelajaran dengan baik, mengkondisikan anak-anak pada saat berbaris, bercakap-cakap tentang kegiatan yang dilakukan, mengkondisikan anak-anak untuk fokus mendengarkan cerita, peneliti bercerita dengan suara lantang, bercerita dengan ekspresif, bercerita dengan alat peraga yang menarik, dapat menstimulus anak untuk bertanya tentang cerita yang disampaikan, membimbing anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah bermain dan belajar, dapat menyampaikan pesan untuk saling berbagi melalui cerita dengan baik sehingga anak dapat mengaplikasikannya, mampu melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bercita yang dilakukan sudah baik dan membuat anak-anak mampu mengimplementasikan sikap berbagi yang terdapat dalam cerita pada kegiatan yang sudah dilakukan. Sedangkan fokus observasi terkait aktivitas anak yaitu anak fokus dalam mendengarkan cerita, dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat, menunjukkan gambar yang menjadi objek berbagi, menceritakan kembali, bertanya sebelum menggunakan media, mau berbagi media

pembelajaran dengan teman, mau meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan mainan teman, mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama, membantu teman yang mengalami kesulitan dan mengingatkan teman yang melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil observasi anak-anak mulai bisa fokus untuk mendengarkan cerita yang disampaikan sehingga pesan yang terdapat dalam cerita dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari setiap anak yang dapat mengungkapkan kembali cerita yang disampaikan menggunakan kalimat sederhana, dapat menunjukkan objek berbagi yang terdapat dalam cerita, dan dapat menyebutkan siapa yang memberi dan diberi. Selain itu juga sudah terdapat kemunculan pada sikap berbagi setiap anak pada setiap indikator meskipun masih harus dibimbing dan di motivasi oleh guru. Melihat dari hasil observasi tentang aktivitas anak yang berkaitan dengan sikap berbagi lebih meningkat dari pada tindakan-tindakan sebelumnya, hal ini terlihat dari kemunculan aktivitas berbagi pada setiap anak. Sehingga dapat disimpulkan dari tindakan yang sudah dilakukan, anak mampu berbagi dengan temannya secara sederhana, seperti dalam meminjamkan mainan, dalam hal penggunaan media pembelajaran juga sudah tidak lagi berebut, dan untuk berbagi informasi, anak-anak sudah mampu mengkomunikasikan dengan baik apabila terdapat teman yang melakukan kesalahan dan juga mau membantu ketika teman mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan pembelajaran.

7) Penetapan/ refleksi

(1) Siklus I tindakan 1

Refleksi ini dilakukan dengan melihat hasil observasi guru, dan observasi anak. Dari refleksi tindakan 1, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum fokus mendengarkan cerita dan belum mau berbagi sesuatu yang dimilikinya. Hal tersebut dapat terjadi karena cerita yang disampaikan oleh guru terlalu panjang, guru kurang ekspresif ketika membawakan cerita, media yang kurang menarik bagi anak, dan pengaturan tempat duduk yang kurang sesuai sehingga membuat anak lebih senang untuk mengobrol dengan teman yang membuat anak-anak belum dapat mengimplikasikan pesan yang disampaikan dalam cerita. Bertolak dari hasil refleksi tersebut, maka peneliti dapat sepakat bahwa tindakan pada siklus I akan dilanjutkan pada tindakan selanjutnya.

(2) Siklus I tindakan 2

Dari refleksi tindakan 2, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum dapat mengimplikasikan pesan yang disampaikan tentang berbagi melalui kegiatan bercerita. Masih terdapat anak yang belum mau berbagi media pembelajaran, belum mau berbagi mainan, dan belum mau membantu teman yang sedang kesulitan tanpa arahan dari guru. Hal tersebut terjadi karena terdapat anak yang masih harus dikondisikan agar dapat mendengarkan cerita dengan fokus sehingga anak kurang dapat mengimplikasikan pesan yang disampaikan melalui cerita. Selain itu juga, hal tersebut dikarenakan guru kurang jelas dalam menekankan pesan tentang sikap berbagi yang harus dimiliki anak melalui cerita yang disampaikan. Bertolak dari hasil refleksi tersebut, maka peneliti menentukan bahwa tindakan pada siklus I akan dilanjutkan pada tindakan selanjutnya.

(3) Siklus I tindakan 3

Dari refleksi tindakan 3, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa anak yang masih belum bisa mengimplikasikan pesan yang disampaikan tentang berbagi melalui kegiatan bercerita. Masih terdapat anak yang belum mau berbagi media pembelajaran dan belum mau membantu teman yang sedang kesulitan. Hal tersebut terjadi karena guru terlalu bertele-tele dalam menyampaikan pesan tentang sikap berbagi yang harus dimiliki anak melalui cerita, media yang digunakan kurang menarik bagi anak, akan tetapi posisi tempat duduk yang berpola selang seling laki-laki dan perempuan dapat membuat anak fokus untuk mendengarkan cerita. Bertolak dari hasil refleksi tersebut, maka peneliti menentukan bahwa tindakan pada siklus I dapat dikatakan sudah mampu mengembangkan sikap berbagi anak menjadi lebih baik dari pada tindakan-tindakan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

(4) Siklus II tindakan 1

Dari refleksi tindakan 1, ditemukan bahwa anak-anak mulai bisa fokus untuk mendengarkan cerita hanya saja terdapat beberapa anak yang harus diingatkan secara berulang-ulang agar dapat mendengarkan dengan fokus dengan kata lain anak belum mempunyai kesadaran untuk mau mendengarkan orang lain ketika orang lain sedang berbicara. Hal tersebut dapat terjadi karena cerita yang disampaikan oleh guru terlalu panjang dan pengaturan tempat duduk yang kurang

sesuai sehingga membuat anak lebih senang untuk mengobrol dengan teman. Akan tetapi anak-anak sudah mulai dapat mengimplikasikan pesan yang disampaikan dalam cerita yaitu mau berbagi dengan teman, meskipun masih terdapat beberapa sikap berbagi anak yang belum berkembang dengan optimal. Bertolak dari hasil refleksi tersebut, maka peneliti dapat menentukan bahwa pada tindakan 1 sudah cukup berhasil mengembangkan sikap berbagi anak meskipun dengan beberapa perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus selanjutnya.

(5) Siklus II tindakan 2

Dari refleksi tindakan 2, ditemukan bahwa semua anak mulai bisa fokus untuk mendengarkan cerita tanpa harus diingatkan terus menerus oleh guru. Hal tersebut dapat terjadi karena cerita yang disampaikan sangat sederhana namun menarik dan media yang digunakan dapat menarik perhatian anak dengan baik. Anak-anak juga sudah mulai dapat mengimplikasikan pesan yang disampaikan dalam cerita yaitu mau berbagi dengan teman, meskipun tetap dalam bimbingan guru. Bertolak dari hasil refleksi tersebut, maka peneliti dapat menentukan bahwa pada tindakan 2 sudah cukup berhasil mengembangkan sikap berbagi dan lebih baik lagi dari pada tindakan 1. Meskipun demikian, tetap saja masih diperlukan tindakan selanjutnya untuk memastikan perkembangan sikap berbagi anak tidak mengalami penurunan melainkan menjadi lebih baik lagi pada tindakan selanjutnya.

(6) Siklus II tindakan 3

Dari refleksi tindakan 3, ditemukan bahwa semua anak kecuali yang tidak hadir mulai bisa fokus untuk mendengarkan cerita tanpa harus diingatkan terus menerus oleh guru. Hal tersebut dapat terjadi karena cerita yang disampaikan dekat dengan kehidupan anak dan menarik, kemudian media yang digunakan juga dapat menarik perhatian anak dengan baik. Anak-anak juga sudah mulai dapat mengimplikasikan pesan yang disampaikan dalam cerita yaitu mau berbagi dengan teman secara sederhana. Bertolak dari hasil refleksi tersebut, maka peneliti dapat menentukan bahwa pada tindakan 3 dikatakan cukup berhasil untuk mengembangkan sikap berbagi pada berbagi fokus seperti mau berbagi mainan, mau berbagi media pembelajaran dan mau berbagi informasi kepada teman. Dengan demikian, pengembangan sikap berbagi selesai pada siklus II tindakan 3. Apabila

terjadi kekurangan, maka dapat diperbaiki melalui kerjasama dengan guru kelas yang bersangkutan.

3.4. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, maka disusunlah sebuah instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Lembar observasi

Lembar observasi dimaksudkan untuk memperoleh data aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dan siswa, untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan awal dan untuk memastikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan sikap berbagi anak. Observasi dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan ini, pada saat anak bermain, makan bersama sampai kegiatan akhir. Berikut dilampirkan pedoman, kisi-kisi, dan format observasi :

3.1 Pedoman observasi berdasarkan indikator penilaian

- Anak dapat mendengarkan cerita dengan fokus

Skor	Sub Indikator
****	Anak dapat mendengarkan cerita dengan fokus tanpa bimbingan guru dan mau mengingatkan teman
***	Anak dapat mendengarkan cerita dengan fokus tanpa bimbingan guru
**	Anak mulai dapat mendengarkan cerita dengan fokus melalui bimbingan guru
*	Anak belum dapat mendengarkan cerita dengan fokus

- Anak dapat menceritakan kembali isi cerita menggunakan kalimat sederhana

Skor	Sub Indikator
****	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita menggunakan kalimat sederhana dengan suara lantang tanpa bimbingan guru dan percaya diri
***	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita menggunakan kalimat sederhana dengan suara lantang tanpa bimbingan guru
**	Anak mulai dapat menceritakan kembali isi cerita menggunakan kalimat sederhana dengan bimbingan guru
*	Anak belum dapat menceritakan kembali isi cerita menggunakan kalimat sederhana dengan suara lantang

- Anak mau bertanya kepada guru dan teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran

Skor	Sub Indikator
****	Anak mau bertanya kepada guru dan teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran tanpa bimbingan guru dan dengan percaya diri
***	Anak mau bertanya kepada guru dan teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran tanpa bimbingan guru
**	Anak mulai mau bertanya kepada guru dan teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran dengan bimbingan guru
*	Anak belum mau bertanya kepada guru dan teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran tanpa bimbingan guru

- Anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama dan meminta izin sebelum menggunakan mainan

Skor	Sub Indikator
****	Anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama dan meminta izin sebelum menggunakan mainan tanpa bimbingan guru dan dengan senang hati
***	Anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama dan meminta izin sebelum menggunakan mainan tanpa bimbingan guru
**	Anak mulai mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama dan meminta izin sebelum menggunakan mainan dengan bimbingan guru
*	Anak belum mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama dan meminta izin sebelum menggunakan mainan

- Anak mau memberi tahu teman yang kesulitan dalam melakukan kegiatan dan mengingatkan teman yang melakukan kesalahan

Skor	Sub Indikator
****	Anak mau memberi tahu teman yang kesulitan dalam melakukan kegiatan dan mengingatkan teman yang melakukan kesalahan tanpa bimbingan guru dan dengan senang hati
***	Anak mau memberi tahu teman yang kesulitan dalam melakukan kegiatan dan mengingatkan teman yang melakukan kesalahan tanpa bimbingan guru
**	Anak mulai mau memberi tahu teman yang kesulitan dalam melakukan kegiatan dan mengingatkan teman yang melakukan kesalahan dengan bimbingan guru
*	Anak belum memberi tahu teman yang kesulitan dalam melakukan kegiatan dan mengingatkan teman yang melakukan kesalahan

Keterangan:

* : Anak belum mau berbagi

** : Anak mulai mau berbagi dengan bimbingan guru

*** : Anak mau berbagi tanpa bimbingan guru

**** : Anak mau berbagi tanpa bimbingan guru dan dengan senang hati

3.2 Lembar Observasi Aktivitas Anak

Siklus I

Tindakan 1

Nama Anak :

Usia :

Kelompok :

Hari/tanggal penelitian :

No.	Aspek yang diamati	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak dapat mendengarkan cerita “meminjamkan mainan itu termasuk berbagi loh!” dengan fokus			
2.	Anak dapat menyebutkan siapa yang memberi dan diberi pada cerita “meminjamkan mainan itu termasuk berbagi loh!” yang disampaikan guru			
3.	Anak dapat menunjuk dan menyebutkan objek berbagi (mobil-mobilan) yang terdapat dalam cerita “meminjamkan mainan itu termasuk berbagi loh!”			
4.	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita “meminjamkan mainan itu termasuk berbagi loh!” menggunakan kalimat sederhana			
5.	Anak mau bertanya kepada guru atau teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran (gambar kendaraan, lem, potongan kertas, tokoh orang untuk bercerita)			
6.	Anak mau berbagi media pembelajaran dengan teman (gambar kendaraan, lem, potongan kertas, tokoh orang untuk bercerita)			
7.	Anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama “mainan di dalam kelas”			
8.	Anak mau meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan mainan teman			
9.	Anak mau membantu teman yang kesulitan dalam membuat kolase			
10.	Anak mau mengingatkan teman yang melakukan kesalahan			

3.3 Lembar Observasi Aktivitas Anak

Siklus I

Tindakan 2

Nama Anak :

Usia :

Kelompok :

Hari/tanggal penelitian :

No.	Aspek yang diamati	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak dapat mendengarkan cerita “pewarna itu milik bersama” dengan fokus			
2.	Anak dapat menyebutkan siapa yang memberi dan diberi pada cerita “pewarna itu milik bersama” yang disampaikan guru			
3.	Anak dapat menunjuk dan menyebutkan objek berbagi (pewarna) yang terdapat dalam cerita “pewarna itu milik bersama”			
4.	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita “pewarna itu milik bersama” menggunakan kalimat sederhana			
5.	Anak mau bertanya kepada guru atau teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran (boneka jari, origami sayuran, lem, dan pewarna)			
6.	Anak mau berbagi media pembelajaran dengan teman (boneka jari, origami sayuran, lem, dan pewarna)			
7.	Anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama “mainan di dalam kelas”			
8.	Anak mau meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan mainan teman			
9.	Anak mau membantu teman yang kesulitan dalam mewarnai dengan cap jari			
10.	Anak mau mengingatkan teman yang melakukan kesalahan			

3.4 Lembar Observasi Aktivitas Anak

Siklus I

Tindakan 3

Nama Anak :

Usia

Kelompok :

Hari/tanggal penelitian :

No.	Aspek yang diamati	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak dapat mendengarkan cerita “ayo bermain bersama” dengan fokus			
2.	Anak dapat menyebutkan siapa yang memberi dan diberi pada cerita “ayo bermain bersama” yang disampaikan guru			
3.	Anak dapat menunjuk dan menyebutkan objek berbagi (balok dan lego) yang terdapat dalam cerita “ayo bermain bersama”			
4.	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita “ayo bermain bersama” menggunakan kalimat sederhana			
5.	Anak mau bertanya kepada guru atau teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran (gambar buah, karakter buah, balok, lego)			
6.	Anak mau berbagi media pembelajaran dengan teman (gambar buah, karakter buah, balok, lego)			
7.	Anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama “mainan yang terdapat di dalam kelas”			
8.	Anak mau meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan mainan teman			
9.	Anak mau membantu teman yang kesulitan dalam melakukan kegiatan			
10.	Anak mau mengingatkan teman yang melakukan kesalahan			

3.5 Lembar Observasi Aktivitas Anak

Siklus II

Tindakan 1

Nama Anak :

Usia

Kelompok :

Hari/tanggal penelitian :

No.	Aspek yang diamati	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak dapat mendengarkan cerita “sesama saudara harus berbagi” dengan fokus			
2.	Anak dapat menyebutkan siapa yang memberi dan diberi pada cerita “sesama saudara harus berbagi” yang disampaikan guru			
3.	Anak dapat menunjuk dan menyebutkan objek berbagi (buah kenari) yang terdapat dalam cerita “sesama saudara harus berbagi”			
4.	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita “sesama saudara harus berbagi” menggunakan kalimat sederhana			
5.	Anak mau bertanya kepada guru atau teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran (gambar tupai dan rusa, boneka tangan, dan balok)			
6.	Anak mau berbagi media pembelajaran dengan teman (gambar tupai dan rusa, boneka tangan, dan balok)			
7.	Anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama “mainan di dalam kelas”			
8.	Anak mau meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan mainan teman			
9.	Anak mau membantu teman yang kesulitan dalam menyusun menara balok			
10.	Anak mau mengingatkan teman yang melakukan kesalahan			

3.6 Lembar Observasi Aktivitas Anak

Siklus II

Tindakan 2

Nama Anak :

Usia

Kelompok :

Hari/tanggal penelitian :

No.	Aspek yang diamati	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak dapat mendengarkan cerita “serakah itu tidak baik” dengan fokus			
2.	Anak dapat menyebutkan siapa yang memberi dan diberi pada cerita “serakah itu tidak baik” yang disampaikan guru			
3.	Anak dapat menunjuk dan menyebutkan objek berbagi (buah-buahan) yang terdapat dalam cerita			
4.	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita “serakah itu tidak baik” menggunakan kalimat sederhana			
5.	Anak mau bertanya kepada guru atau teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran (papan flanel, lem, kertas lipat, dan topeng binatang)			
6.	Anak mau berbagi media pembelajaran dengan teman (papan flanel, lem, kertas lipat, dan topeng binatang)			
7.	Anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama ”mainan di dalam kelas”			
8.	Anak mau meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan mainan teman			
9.	Anak mau membantu teman yang kesulitan dalam membuat topeng			
10.	Anak mau mengingatkan teman yang melakukan kesalahan			

3.7 Lembar Observasi Aktivitas Anak

Siklus II

Tindakan 3

Nama Anak :

Usia

Kelompok :

Hari/tanggal penelitian :

No.	Aspek yang diamati	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak dapat mendengarkan cerita “asyiknya berbagi” dengan fokus			
2.	Anak dapat menyebutkan siapa yang memberi dan diberi pada cerita “asyiknya berbagi” yang disampaikan guru			
3.	Anak dapat menunjuk dan menyebutkan objek berbagi (cat air) yang terdapat dalam cerita “asyiknya berbagi”			
4.	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita “asyiknya berbagi” menggunakan kalimat sederhana			
5.	Anak mau bertanya kepada guru atau teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran (big book, cat air, cup, cutton bud)			
6.	Anak mau berbagi media pembelajaran dengan teman (big book, cat air, cup, cutton bud)			
7.	Anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama “mainan di dalam kelas”			
8.	Anak mau meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan mainan teman			
9.	Anak mau membantu teman yang kesulitan dalam menghias cup menggunakan cat air			
10.	Anak mau mengingatkan teman yang melakukan kesalahan			

3.8 Lembar Penilaian Performa Anak

Siklus I

Tindakan 1

Nama Anak :

Kelompok :

Usia :

Hari/tanggal penelitian :

No.	Indikator	Skor			
		*	**	***	****
1.	Anak dapat mendengarkan cerita “Meminjamkan mainan itu termasuk berbagi juga loh!” dengan fokus				
2.	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita “Meminjamkan mainan itu termasuk berbagi juga loh!” menggunakan kalimat sederhana				
3.	Anak mau bertanya kepada guru atau teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran (gambar kendaraan, lem, potongan kertas, tokoh orang untuk bercerita) dengan mengatakan “Pinjam”				
4.	Anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama dan meminta izin sebelum menggunakan mainan				
5.	Anak mau memberi tahu teman yang kesulitan dalam melakukan kegiatan dan mengingatkan teman yang melakukan kesalahan				

3.9 Lembar Penilaian Performa Anak

Siklus I

Tindakan 2

Nama Anak :

Kelompok :

Usia :

Hari/tanggal penelitian :

No.	Indikator	Skor			
		*	**	***	****
1.	Anak dapat mendengarkan cerita “Pewarna itu milik bersama” dengan fokus				
2.	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita “Pewarna itu milik bersama” menggunakan kalimat sederhana				
3.	Anak mau bertanya kepada guru atau teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran (boneka jari, origami sayuran, lem, dan pewarna) dengan mengatakan “Pinjam”				
4.	Anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama dan meminta izin sebelum menggunakan mainan				
5.	Anak mau memberi tahu teman yang kesulitan dalam melakukan kegiatan dan mengingatkan teman yang melakukan kesalahan				

3.10 Lembar Penilaian Performa Anak

Siklus I

Tindakan 3

Nama Anak :
 Kelompok :
 Usia :
 Hari/tanggal penelitian :

No.	Indikator	Skor			
		*	**	***	****
1.	Anak dapat mendengarkan cerita “Ayo bermain bersama” dengan fokus				
2.	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita “Ayo bermain bersama” menggunakan kalimat sederhana				
3.	Anak mau bertanya kepada guru atau teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran (gambar buah, karakter buah, balok, lego) dengan mengatakan “Pinjam”				
4.	Anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama dan meminta izin sebelum menggunakan mainan				
5.	Anak mau memberi tahu teman yang kesulitan dalam melakukan kegiatan dan mengingatkan teman yang melakukan kesalahan				

3.11 Lembar Penilaian Performa Anak

Siklus II

Tindakan daur 1

Nama Anak :
 Kelompok :
 Usia :
 Hari/tanggal penelitian :

No.	Indikator	Skor			
		*	**	***	****
1.	Anak dapat mendengarkan cerita “Sesama saudara harus berbagi” dengan fokus				
2.	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita “sesama saudara harus berbagi” menggunakan kalimat sederhana				
3.	Anak mau bertanya kepada guru atau teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran (gambar tupai dan rusa, boneka tangan, dan balok) dengan mengatakan “Boleh pinjam tidak?”				
4.	Anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama dan meminta izin sebelum menggunakan mainan				
5.	Anak mau memberi tahu teman yang kesulitan dalam melakukan kegiatan dan mengingatkan teman yang melakukan kesalahan				

3.12 Lembar Penilaian Performa Anak

Siklus II

Tindakan 2

Nama Anak :
 Kelompok :
 Usia :
 Hari/tanggal penelitian :

No.	Indikator	Skor			
		*	**	***	****
1.	Anak dapat mendengarkan cerita “Serakah itu tidak baik” yang disampaikan guru dengan fokus				
2.	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita “Serakah itu tidak baik” menggunakan kalimat sederhana				
3.	Anak mau bertanya kepada guru atau teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran (papan flanel, lem, kertas lipat, dan topeng binatang) dengan mengatakan “Boleh pinjam tidak?”				
4.	Anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama dan meminta izin sebelum menggunakan mainan				
5.	Anak mau memberi tahu teman yang kesulitan dalam melakukan kegiatan dan mengingatkan teman yang melakukan kesalahan				

3.13 Lembar Penilaian Performa Anak

Siklus II

Tindakan 3

Nama Anak :

Kelompok :

Usia :

Hari/tanggal penelitian :

No.	Indikator	Skor			
		*	**	***	****
1.	Anak dapat mendengarkan cerita “Asyiknya berbagi” yang disampaikan guru dengan fokus				
2.	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita “Asyiknya berbagi” menggunakan kalimat sederhana				
3.	Anak mau bertanya kepada guru atau teman-temannya sebelum menggunakan media pembelajaran (big book, cat air, cup, cutton bud) dengan mengatakan “Boleh pinjam tidak?”				
4.	Anak mau mengizinkan teman menggunakan mainan secara bersama-sama dan meminta izin sebelum menggunakan mainan				
5.	Anak mau memberi tahu teman yang kesulitan dalam melakukan kegiatan dan mengingatkan teman yang melakukan kesalahan				

3.14 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus I dan II

Tindakan 1-3

Guru :

Kelas/ Kelompok :

Hari/tanggal penelitian :

No.	Aspek yang diamati	Muncul	Tidak Muncul	Keterangan
1.	Pembukaan: Menyiapkan media pembelajaran			
	Mengkondisikan anak-anak pada saat berbaris			
	Membimbing anak untuk berdo'a sebelum bermain dan belajar dengan tertib			
	Mengecek kehadiran anak			
	Bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan			
2.	Inti: Guru mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan cerita dengan fokus			
	Guru bercerita dengan suara yang lantang			
	Guru bercerita dengan ekspresif			
	Guru bercerita menggunakan alat peraga yang menarik			
	Guru menstimulus anak untuk bertanya terkait cerita yang disampaikan			
	Guru menyampaikan pesan dalam cerita dengan jelas			
	Guru menjelaskan cara menghias cup menggunakan cat air			
	Guru memberikan apresiasi setelah kegiatan menghias cup menggunakan cat air			

No.	Aspek yang diamati	Muncul	Tidak Muncul	Keterangan
3.	Istirahat: Membimbing anak bermain di dalam ruangan			
	Membimbing anak untuk membereskan kembali mainan yang telah digunakan			
4.	Penutup: Mengkondisikan anak untuk duduk dengan tenang			
	Bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan			
	Membimbing anak untuk berdo'a setelah bermain dan belajar			

Kesimpulan Hasil Observasi

.....

.....

.....

.....

.....

2) Lembar wawancara

Lembar wawancara dimaksudkan untuk memperoleh keterangan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan lembar wawancara ini dapat menggambarkan perasaan, pikiran siswa saat melakukan kegiatan berbagi. Wawancara untuk guru kelas bertujuan untuk dijadikan bahan refleksi. Adapun kisi-kisi dan format lembar wawancara sebagai berikut:

3.15 Lembar wawancara observer setelah pelaksanaan tindakan

Siklus I dan II

Tindakan 1-3

Nama Observer :

Hari/ tanggal penelitian :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat anda tentang pembelajaran yang telah dilakukan?	
2.	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah efektif untuk mengembangkan sikap berbagi anak?	
3.	Apakah terdapat perubahan terhadap sikap berbagi anak setelah digunakan metode bercerita dalam pembelajaran?	
4.	Apakah yang harus diperbaiki untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya?	

3) Dokumentasi

Hasil dari instrumen peneiiian ini dapat berupa foto dan video yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian. Dokumentasi digunakan pada setiap proses pembelajaran.

4) Catatan lapangan

Dalam instrumen penelitian ini, peneliti mencatat peristiwa-peristiwa penting selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Apapun peristiwa atau kejadian penting harus dicatat. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Adapun format catatan lapangan adalah sebagai berikut:

3.16 Lembar Catatan Lapangan

Siklus I dan II

Pelaksanaan Tindakan :

Kelompok/kelas:

Hari/tanggal :

Hasil Pengamatan

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi (observasi langsung dan terstruktur)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana seseorang bertindak atau bagaimana sesuatu terlihat pada saat melakukan pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi langsung, yaitu peneliti terlibat langsung dengan objek yang diamati sebagai sumber data penelitian sehingga peneliti akan mendapatkan data yang lengkap dan mendalam tentang sesuatu yang sedang diteliti. Selain melakukan observasi langsung, peneliti juga melakukan observasi

terstruktur yaitu observasi yang dilakukan sudah dirancang secara sistematis tentang segala sesuatu yang akan diamati. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh seorang observer yang merupakan guru kelas tempat melakukan penelitian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian untuk menguji data yang diperoleh dari observasi. Tujuan dari digunakannya teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yaitu untuk mengetahui tentang sesuatu yang tidak dapat diperoleh melalui observasi secara langsung. Adanya wawancara ini untuk memperkuat dan melengkapi hasil observasi yang telah dilakukan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan hasil dokumentasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, data tersebut dapat berupa foto dan video proses pembelajaran.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dari berbagai instrumen penelitian yang diperoleh seperti wawancara, observasi, angket, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan merupakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memperoleh peningkatan proses pembelajaran dengan memperhatikan tindakan yang telah dilakukan oleh guru dan data yang dihasilkan merupakan data deskriptif. Wardhani dan Wihardit (2008:2) berpendapat bahwa terdapat tiga tahapan dalam melakukan analisis data ini, yaitu:

1) Reduksi data

Pada tahap ini reduksi data dapat dimulai dari pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar data yang dihasilkan dapat dipahami. Keseluruhan rangkuman dari hasil observasi, wawancara, angket, dan lain-lain mengenai upaya pengembangan sikap berbagi pada anak menggunakan metode bercerita untuk usia 4-5 tahun dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti.

2) Mendeskripsikan data

Data yang sudah tersusun dengan rapi, kemudian dideskripsikan agar menjadi lebih bermakna. Mendeskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel. Pada penelitian dalam pengembangan sikap berbagi anak melalui metode bercerita akan disajikan dalam bentuk deskripsi untuk mendeskripsikan setiap perkembangan sikap berbagi anak.

3) Mempersiapkan kesimpulan

Pada tahap terakhir ini merupakan tahapan untuk menyimpulkan data dalam bentuk pernyataan berdasarkan deskripsi yang telah dibuat. Data yang telah terkumpul mengenai pengembangan sikap berbagi pada anak melalui metode bercerita ini berdasarkan landasan teori yang sesuai dengan pembelajaran anak usia dini khususnya untuk meningkatkan sikap berbagi anak yang disesuaikan dengan temuan di lapangan. Hasil dari kesimpulan tersebut disajikan dalam bentuk data deskriptif yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Selain menggunakan jenis data kualitatif untuk melakukan analisis data, peneliti juga menggunakan triangulasi data. Triangulasi pada dasarnya merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi tersebut dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak akan salah dalam mengambil keputusan. Wina Sanjaya (2009: 112-113) mengungkapkan bahwa terdapat enam cara yang dapat digunakan untuk menggunakan triangulasi. *Pertama*, menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dengan buru-buru akan menyebabkan data yang diperoleh tidak lengkap dan kurang mencukupi, sehingga keputusan yang diambil peneliti kurang meyakinkan.

Dengan demikian, diperlukan waktu yang cukup untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam penelitian. *Kedua*, membandingkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Maksudnya yaitu peneliti tidak hanya menggunakan satu teori dengan satu pendapat dari para ahli saja yang digunakan untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian, akan tetapi harus memperhatikan pendapat lain dari teori yang sama. Dengan demikian, peneliti harus menggunakan banyak sumber sehingga pemahaman akan teori menjadi lebih maksimal. *Ketiga*, mencari

data dari berbagai suasana, waktu dan tempat sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan atau membandingkan data yang telah diperoleh. *Keempat*, mengamati berbagai objek yang sama dalam berbagai situasi yaitu peneliti harus mengembangkan berbagai instrumen untuk mendapatkan informasi yang sama dan untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian informasi yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. *Kelima*, mencari data dari berbagai sumber agar peneliti dapat terhindar dari kesalahan dalam menyimpulkan. *Keenam*, menggunakan berbagai metode dan teknik analisis data. Data yang diperoleh sebaiknya dianalisis dengan menggunakan berbagai macam teknik agar data-data tersebut dapat memberikan informasi yang lebih utuh.

Selain menggunakan analisis data kualitatif, digunakan juga analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang di analisis dengan menggunakan teknik statistika untuk yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya. Hasil data kuantitatif ini dapat berupa angka-angka yang kemudian diperjelas dengan menggunakan uraian dari data kuantitatif tersebut. Data kuantitatif ini digunakan untuk mengukur peningkatan perkembangan sikap berbagai anak setelah mendapatkan tindakan pada setiap siklusnya.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata menurut Trianto (2011. Hlm. 63) adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Rumus tersebut dapat digunakan untuk mengetahui nilai hasil rata-rata perkembangan sikap anak dalam berbagai pada setiap pembelajaran. Hasil analisis juga dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya.

Pengembangan sikap berbagai pada anak TK melalui metode bercerita dikatakan berkembang dengan optimal jika persentase skor yang diperoleh anak meningkat pada setiap tindakan yang dilakukan. Menurut Suryono (2014:17)

peningkatan aktivitas yang dilakukan anak terkait pengembangan sikap berbagi ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

75%-100% : Berkembang Sangat Baik

50%-75% : Berkembang Sesuai Harapan

25%-50% : Mulai Berkembang

0%-25% : Belum Berkembang

Untuk menghitung persentase gambaran pengembangan sikap berbagi pada anak melalui metode bercerita di setiap indikator dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Suryono (2014:16) sebagai berikut:

$$P = \frac{F_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase aktivitas anak

F_i : Frekuensi aktivitas yang dilakukan anak

N : Jumlah anak

100 : Bilangan tetap